



Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan (*Studi Kasus SMAT Riyadlul Ulum, Pesantren Condong Tasikmalaya*)

Iwan Asmadi¹, Romdah Romansyah², Mahmud Farid³, Aa Aman Abdur Rahman M. Ilyas⁴,
Muhammad Habaib⁵, Waska Warta⁶, Supyan Sauri⁷

¹Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia, ²Universitas Galuh, Indonesia,
^{3,4,5,6,7}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: iwan.iad@bsi.ac.id, romdah1976@gmail.com, mahmud.farid1960@gmail.com,
abdurahmansunjai@gmail.com, muh.habaib@gmail.com, waskawarta@uninus.ac.id,
uyunsupyan@uninus.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-05 Keywords: Management; Principal Quality of Education.	This research is backgrounded because of changes in science and technology that are developing rapidly and bringing many changes in various aspects of life. Today's education must be able to adapt to changes according to the times. For this reason, the reliability of the Principal's Management is needed in improving the quality of education. The back and forth of education in schools is greatly influenced by the principal's ability to manage each component of the school. As well as the ability of the principal is related to understanding and knowledge of management and the tasks that must be carried out. Principals need to have quality and dynamic interactions with teachers, administrative personnel, and students who play a very important role, especially in adjusting various school activities to the demands of globalization, changes in society, the development of science and technology. The approach of this research method is descriptive qualitative with a case study approach, the analysis used by the researcher is data triangulation. The results of this study show that the principal has carried out the management of sekolah professionally, being an example, motivator, the principal has carrying out management functions well, the principal has made a new breakthrough by integrating several elements of the kurikulum, namely the salaf pesantren component, the modern pesantren component in the style of the Gontor Modern Islamic Boarding School and the National Curriculum of the Ministry of Education and Culture. This is done to improve the quality of education and answer global challenges.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-05 Kata kunci: Manajemen; Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan.	Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat dan membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan dewasa ini harus dapat beradaptasi dengan perubahan sesuai zamannya. Untuk itu diperlukan keahlian Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Maju mundurnya pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam manage setiap komponen sekolah. Serta kemampuan kepala sekolah berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan terhadap manajemen dan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kepala sekolah perlu melakukan interaksi yang berkualitas dan dinamis dengan para guru, tenaga administrasi, dan peserta didik yang memainkan peran sangat penting terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas sekolah dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, analisis yang digunakan peneliti adalah triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan manajemen sekolah secara profesional, menjadi teladan, motivator, kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajemen dengan baik, Kepala sekolah telah membuat terobosan baru dengan mengintegrasikan beberapa elemen kurikulum yaitu Komponen pesantren salaf, komponen pesantren modern ala Pondok Pesantren Modern Gontor dan Kurikulum Nasional Departemen Pendidikan Dan kebudayaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan menjawab tantangan global.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu Pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisme yang sedang

dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai system komponen Pendidikan.

Perubahan kebijakan Pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah menegaskan bahwa peralihan kebijakan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) berpindah ke pemerintah daerah (*district government*). Desentralisasi Pendidikan mengalir sejalan dengan kebijakan daerah hingga pada satuan Pendidikan dan sekolah. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah dalam era desentralisasi Pendidikan memiliki otonomi yang sangat luas (Mulyasa, 2011). Untuk meningkatkan kualitas sekolah/madrasah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya adalah merumuskan visi ke-pemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, bersikap sebagai seorang leader di hadapan seluruh staf akademik dan non-akademik, dan mengoptimalkan layanan seluruh stafnya untuk mempercepat kemajuan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen dan juga mampu menjalankan serangkaian kegiatan untuk membina, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan personelnya agar dapat bekerjasama, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan (Asmadi et al., 2022). Kebijakan ini dibentuk oleh kepala sekolah, yang merupakan otoritas tertinggi sekolah. Pemimpin harus mampu mengelola administrasi sekolah, komunikasi, komitmen, dan integritas, karismatik, dan memikirkan kemajuan sekolah. Dalam dunia persaingan global saat ini, lembaga pendidikan dan non-pendidikan harus unggul dalam manajemen yang efektif untuk menjadi sekolah yang menguntungkan. (Siregar et al., 2022).

Selaku manajer Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dikembangkan di sekolah. Maju mundurnya suatu sekolah berada ditangan kepala sekolah, karena peran kepala sekolah sangat strategis dan menentukan bagi pengembangan sekolah terutama dalam menggerakkan dan memperdayakan komponen-komponen sekolah seperti guru dan Kepala sekolah harus mengetahui secara utuh pengelolaan sekolah serta harus mempunyai target kemajuan sekolah tersebut. Manajemen sekolah menggariskan konsep partisipasi pada tingkat paling bawah, yaitu sekolah dengan segala komunitasnya. Komunitas sekolah, dimaksud adalah kepala sekolah, guru, staf tata usaha, pengurus komite

sekolah, orang tua siswa, masyarakat yang peduli, dan siswa. Dengan manajemen partisipatif bermakna bahwa kepala sekolah membutuhkan sistem kerja yang teratur untuk mensinergikan keragaman orang-orang dengan tugas pokok dan fungsi yang beragam pula agar bermuara pada satu koridor pendidikan dan pembelajaran pada level kompleks sekolah (Danim, 2013).

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dan kepemimpinan yang efektif. Peran yang dimiliki oleh kepala sekolah memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola sekolah agar menjadi efektif dan efisien, oleh karena itu kepala sekolah juga harus mampu untuk meningkatkan kinerja pegawainya. Kepala sekolah menjadi seseorang berwenang untuk membuat serta menentukan kebijakan di dalam organisasi atau instansinya untuk mencapai tujuannya. (Siburian, 2018). Kepala Sekolah juga berperan dalam memotivasi pegawai agar meningkatkan kinerja pegawai terutama dalam pembelajaran, apabila kepala sekolah berhasil memberikan motivasi kepada pegawai maka tercapailah kinerja pegawai yang baik. Sebaliknya, tanpa peranan kepala sekolah terutama dalam memotivasi pegawai, maka akan terjadi ketidakmaksimalan kinerja pegawai karena mereka beranggapan tidak dihargai sebagai pegawai (Siburian, 2018). Peran dan fungsi kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya akan membentuk kapasitas intelektual, emosional, spritual dan sosial hubungan masyarakat kepala sekolah dimana berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya. Pengetahuan ilmu dalam memimpin suatu organisasi pendidikan memberikan keluasan fikiran, serta kewibawaan serta perluasan relasi komunikasi. Oleh sebab itu kepala sekolah harus terus mendalami dan mematangkan sikap intelektual, emosional dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Kepala sekolah juga dalam meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi dan intens mengikuti perkembangan iptek dari luar. Dapat diartikan bahwa pemimpin tidak hanya membawa perubahan dari segi sikap formal yang sesuai dengan struktural namun juga perubahan kultural. (Amini & Pane, 2021). Untuk itu kepala sekolah akan bertindak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Sebagai edukator, leader, motivator dan supervisor.

Kepala sekolah juga merupakan wadah tempat masyarakat dan negara dalam menyimpan sumberdaya manusia yang dibutuhkan dalam

pembangunan bangsa. Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah di perlihatkan oleh adanya respon bawahan untuk melaksanakan tugas sehingga mendapatkan pengakuan. Hal ini dilakukan oleh bawahan melihat personality kepemimpinan dan otoritas yang mempribadi dalam diri pemimpin untuk di tauladani sehingga mempengaruhi bawahan untuk taat, patuh dan empaty kepada atasan. (Amini & Pane, 2021). Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pimpinan tertinggi pada sekolah harus mampu menunjukkan dalam menggerakkan, membimbing dan mengarahkan orang lain dalam suatu kerja sama (Kustutik, 2018). Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan suatu lembaga atau organisasi (Syafar, 2017). Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan seperti mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan yang mana didalamnya terdapat unsur-unsur manajerial yang selalu mengelola, mengorganisir, merencanakan dan mengawasi segala apa yang terjadi di lembaga tersebut. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, semua komponen dalam system manajerial dalam lembagapendidikan formal tentunya dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemegang pimpinan di lembaga tersebut sehingga sudah sepantasnya peran manajerial dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan tertinggi, maka kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan berhasil tidaknya lembaga yang ia pimpin karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi para bawahannya yakni para dewan guru di sekolah beserta staf tata usaha (Jalilah et al., 2020). Sedangkan Guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. pendidikan tidak akan mengalami perubahan apapun sepanjang para dosen dan guru tidak mau berubah, tidak adaptif dan antisipatif terhadap perubahan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bersifat induktif, penelitian membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks detail disertai catatan hasil wawancara mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: 1. Menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan 2. Menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Sukmadinata, 2007). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer dan Teknik pengumpulan lebih banyak pada observasi perat serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Bachri, 2010). Triangulasi data yang digunakan untuk validasi data pada penelitian ini dilakukan dengan pengecekan data dari beebagai sumber. Triangulasi dengan sumber data: kepala sekolah, guru, staf admininstrasi. Selanjutnya triangulasi dengan Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan kuesioner dokumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan seorang pemimpin ditentukan pada kemampuannya untuk memilih dan menggunakan sumber daya yang ada dan pendekatan kepemimpinan yang tepat. Sebagai pemimpin Lembaga Pendidikan kepala sekolah harus memiliki keahlian, kompetensi dan terus melatih diri. Juga harus memahami tugas inti dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus memahami kompetensi yang telah ditetapkan yang di jalankan melalui sikap, perilaku, perbuatan dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Sehingga output atau keluaran sekolah mempunyai karakter dan bermutu. Kepala sekolah adalah juga guru yang menjalankan fungsi kepemimpinan, yang ditugaskan memajukan dalam pencapaian tujuan sekolah (Kadarsih et al., 2020). Kewajiban pemimpin adalah untuk memberikan jawaban yang bijaksana dan tepat untuk berbagai perubahan dan kesulitan yang dihadapi sesuai zamannya, yang diselesaikan bersama dengan individu-individu yang dipimpinnya. (Asmadi et al., 2022). Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mereduksi data yang selanjutnya melakukan model data (Data Display) dengan memakai system cody sebagai berikut:

1. Profesionalisme Kepala Sekolah

Tabel 1. Profesionalisme Kepala Sekolah

Coding	Deskripsi
Profesionalitas	Menjadi seorang pemimpin Lembaga pendidikan, kepala sekolah selalu datang tepat waktu kesekolah, selalu memberikan contoh dalam setiap tindakan sehingga memberikan panutan bagi masyarakat sekolah
Manajerial	Kepala memahami tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai guru sekaligus kepala sekolah. Bersama-sama para guru Menyusun program kerja sekolah, jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang. Serta menyusun struktur organisasi sekolah dan menjabarkan secara spesifik tugas dan tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik dan serta tenaga pendidikan secara terbuka lewat forum. Sehingga tenaga kependidikan dan tenaga pendidikan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta menjalankannya dengan penuh tanggung jawab
Kurikulum	SMA Terpadu Riyadlul Ulum merupakan SMA yang merupakan bagian dari Pesantren Condong Tasikmalaya. Oleh karena itu merupakan satu kesatuan antar SMA dan Pesantren. Oleh karena itu Kepala sekolah bertindak kreatif dan inovatif dan didukung oleh yayasan guna menghadapi tantangan global. SMAT Riyadlul Ulum mengintegrasikan beberapa elemen dari kurikulum-kurikulum yang telah eksis selama ini. Dalam implementasinya PPRUW memadukan unsur kurikulum pesantren salaf, pesantren modern ala Pondok Modern Darussalam Gontor dan Kurikulum Nasional Departemen Pendidikan Nasional. Ketiga kurikulum itu diramu menjadi sebuah kurikulum yang terpadu dan saling mengisi kekurangan satu sama lain
Komitmen	Kepala sekolah mampu melakukan peningkatan prestasi sekolah. Dan dapat dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang dihasilkan oleh para santri SMAT Riyadlul Ulum baik lokal maupun nasional.

2. Motivasi Guru

Tabel 2. Motivasi Guru

Coding	Deskripsi
Pengorganisasian	Kepala sekolah mampu memberdayakan tenaga pendidik dan tenaga pendidikan dengan Menyusun program kerja sekolah dan struktur organisasi sekolah serta memuat apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota organisasi.
Pengawasan	Kepala mewajibkan setiap tenaga pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar. Sehingga tenaga pendidik lebih siap dalam memberikan

materi pengajaran sehingga mutu Pendidikan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik

Motivasi	Kepala sekolah selalu melibatkan tenaga pendidik dan tenaga Pendidikan di setiap kegiatan sekolah Kepala sekolah memenuhi kebutuhan /keperluan tenaga pendidik dan tenaga Pendidikan. Baik yang menetap dipesantern maupun yang tidak menetap. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi /penghargaan kepada guru-guru yang yang berprestasi ataupun yang ingin melakukan studi kejenjang yang lebih tinggi
----------	---

3. Sarana Dan Prasarana

Tabel 3. Sarana dan Prasarana

Coding	Deskripsi
Administrator	Kepala sekolah melakukan pengkajian terhadap sarana dan prasarana pendidikan, dengan menyusun program kerja sekolah baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sebagai acuan perencanaan perbaikan/pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana sekolah.
Sumber dana	Kepala sekolah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah, melalui penggunaan dana operasional sekolah dengan baik, efektif, dan efisien guna menunjang perbaikan/kelengkapan sarana prasarana sekolah
Inovasi	Kepala sekolah mengajukan proposal rehap gedung sekolah dan pengadaan penambahan unit komputer ke dinas pendidikan kabupaten. Kepala sekolah mengajukan proposal rehap gedung sekolah dan pengadaan penambahan unit komputer kelembagaan non pemerintah

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa kepala sekolah dalam menjalankan manajemen kepala sekolah sudah mencerminkan keprofesionalitasannya sebagai kepala sekolah, baik kemampuan secara manajerial maupun kemampuan kepemimpinan. Karena dalam manajemen mencakup juga didalamnya kepemimpinan (Siswanto, 2005). secara garis besar pemimpin pendidikan memiliki peran utama: bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran (Supardi, 2013). Untuk meningkatkan mutu Pendidikan tidak terlaepas dari peran aktif para pendidik. Untuk itulah perlu diperhatikan berkaitan dengan kinerja pendidik. Kinerja seorang pendidik adalah hasil yang dicapai oleh pendidik dalam melaksanakan kewajiban yang diberikan kepadanya berdasarkan pada kemampuan, pengalaman dan juga kesungguhan dalam pemanfaatan waktu (Hasibuan, 2007). Kinerja seorang pendidik

dapat diterima, jika pendidik telah melakukan hal-hal yang terdiri dari dedikasi dan kewajiban yang tinggi dalam kegiatan mengajar, menguasai materi belajar dan menguasai kelas serta dapat mengembangkan materi pembelajaran, memiliki disiplin dalam mengerjakan kewajiban sehari-hari, memiliki daya imajinasi yang tinggi dalam proses pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan seluruh warga sekolah, memiliki jiwa kepemimpinan yang dapat menjadi panutan peserta didik, memiliki kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam memberikan bimbingan kepada siswa, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya (Turisia et al., 2021).

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi peran kepala sekolah harus berjalan, dimana kepala harus memberikan perhatian kepada guru dalam kegiatan pembelajaran, misalnya kepala sekolah mampu memberi contoh para guru agar mengajar lebih baik dengan memfasilitasi sarana prasarana yang mendukung untuk pembelajaran, sehingga nantinya pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik. Guru-guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif, yang setelah mengikuti pelatihan guru mampu mengaplikasikan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menarik yang dapat menumbuhkan minat siswa. Selain dapat meningkatkan minat belajar hal tersebut dapat meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan fasilitas yang lengkap seperti perpustakaan yang memadai, ruang belajar yang nyaman, sekolah yang asri, serta pendukung lainnya (Raharjo & Yuliana, 2016). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman."

Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."(Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, n.d.)

Fungsi dan tujuan Pendidikan nasional ini sejalan dengan Misi dan Visi dari SMAT Riyadlul Ulum yaitu membangun insan yang paripurna yang berakhlakul karimah, berwawasan ilmiah dan memiliki daya saing dalam menghadapi era globalisasi. Selain Pendidikan agama, dan kurikulum nasional Pendidikan para siswa juga dibekali penguatan tentang science dan pemahaman Bahasa asing yaitu pengayaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Program Pendidikan yang sudah dan sedang dijalankan oleh SMAT Riyadlul Ulum merupakan suatu program yang menyiapkan para siswa yang sesuai dengan kebutuhan jaman. Pengintegrasian beberapa elemen kurikulum dalam implementasinya Pondok Pesantren Riyadlul Ulum memadukan unsur kurikulum pesantren salaf, pesantren modern ala Pondok Modern Darussalam Gontor dan Kurnas Departemen Pendidikan Nasional. Ketiga kurikulum itu diramu menjadi sebuah kurikulum yang terpadu dan saling mengisi kekurangan satu sama lain. Merupakan pembelajaran terciptanya kultur belajar yang inovasi dan sesuai kebutuhan siswa untuk menghadapi tantangan global (Yanuarsari et al., 2021).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kepala sekolah adalah manajer Pendidikan pada tingkat sekolah yang menjadi ujung tombak dalam mengelola Pendidikan di sekolah. Maju mundurnya pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam manage setiap komponen sekolah. Serta kemampuan kepala sekolah berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan terhadap manajemen dan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kepala sekolah perlu melakukan interaksi yang berkualitas dan dinamis dengan para guru, tenaga administrasi, dan peserta didik yang memainkan peran sangat penting terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas sekolah dengan tuntutan secara globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan manajemen sekolah tentu juga harus didukung dengan tenaga pendidik dan juga tenaga Pendidikan. SMAT Riyadlul Ulum, Pesantren Condong Tasikmalaya, adalah Sekolah

Menengah Atas Terpadu, yang mengintegrasikan beberapa elemen kurikulum yaitu Komponen pesantren salaf, komponen pesantren modern ala Pondok Pesantren Modern Gontor dan Kurikulum Nasional Departemen Pendidikan Dan kebudayaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan menjawab tantangan global. Sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amini, & Pane, D. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
<https://iptam.org/index.php/jptam/article/view/2782s>
- Asmadi, I., Abdur, A., Ilyas, R. M., Tirtajaya, A., & Muctar, H. S. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan di Tengah Kompleksitas Perubahan*. 4(4), 6050–6056.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Danim, S. (2013). *VISI BARU MANAJEMEN SEKOLAH*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. . (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Bumi Aksa.
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153.
<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kustutik, K. (2018). Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 12(1), 187–212.
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v12i1.148>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cetakan 1). Bumi Aksara.
- Raharjo, S. B., & Yuliana, L. (2016). School Management To Achieve Best and Fun School : a Case Study at a Senior Secondary School in Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1, 203–217.
- Siburian, N. T. L. G. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73.
<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1662>
- Siregar, W., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3867–3874.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Rajawali Pers.
- Syafar, D. (2017). Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147–155.
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/524>
- Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. (n.d.). Retrieved November 27, 2022, from <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html>
- Turisia, A., Suhartono, S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Siswa

di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1985–1996.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1044>

Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307–6317.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1828>